



PENGARUH ADOPSI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2024

Shira Amanda Putri¹⁾, Salma Taqwa²⁾

^{1,2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Indonesia

^{1,2)} 23amandaaja@gmail.com, salmataqwa@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

July 01, 2026

Revised

July 08, 2026

Accepted:

July 08, 2026

Online available:

July 20, 2026

Keywords:

Artificial Intelligence, Banking, Financial Reporting Quality, Internal Control

*Correspondence:

Name: Shira Amanda Putri

E-mail: 23amandaaja@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: How well a company reports its finances depends a lot on the estimates and accounting method choices that management makes, like the way they handle discretionary accrual. Because this part is related to legal accounting rules, how it is used depends entirely on the management's personal choices when sharing financial information. Aiming to gather empirical insights, this study analyzes the impact of artificial intelligence adoption and internal controls on financial reporting quality. The study covers conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over four years (2021–2024).

Methods: This study employed a quantitative research design utilizing secondary data sourced from annual reports. A total of 108 companies were sampled based on specific criteria using a purposive sampling approach. To evaluate the data, multiple linear regression modeling was performed using SPSS 25.

Results: The findings indicate that AI adoption is associated with a significant decline in financial reporting quality. Although internal control does not individually impact financial reporting quality, simultaneous testing confirms that the combined effect of AI adoption and internal control significantly influences the quality of financial reporting.

Conclusion: In the banking sector, AI adoption alone may not guarantee high-quality financial reporting, while the contribution of internal control remains limited. Therefore, banking institutions, regulators, and stakeholders should strengthen AI governance to support reliable financial reporting.



PENDAHULUAN

Ketidakpastian ekonomi dan arus globalisasi saat ini menempatkan keandalan informasi keuangan sebagai instrumen vital dalam menjaga stabilitas makro. Laporan *Organization for Economic Co-operation and Development* OECD (2025) memproyeksikan perlambatan pertumbuhan ekonomi global dari 3,3% di tahun 2024 menjadi hanya 2,9% pada tahun 2026 akibat kenaikan suku bunga yang menghambat laju investasi dan perdagangan. Tekanan makroekonomi ini berdampak signifikan pada sektor perbankan di negara berkembang, termasuk Indonesia yang memegang peran vital sebagai fondasi utama dalam menjaga stabilitas keuangan nasional. Di tengah situasi yang menantang ini, akuntabilitas laporan keuangan menjadi elemen penting dalam memastikan informasi keuangan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendukung pengambilan keputusan ekonomi sekaligus menjaga kepercayaan investor dan reputasi perusahaan. Menurut Kunariyah & Dewayanto (2025), indikator kualitas pelaporan keuangan tercermin dari kepatuhannya terhadap standar akuntansi yang berlaku, serta menyajikan informasi yang mudah dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Otoritas berwenang sendiri telah menerapkan aturan ketat dan mengadopsi standar internasional melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Namun, kualitas pelaporan keuangan perbankan di Indonesia tetap menjadi isu krusial karena realitanya masih terjadi tindakan manajemen laba, keterlambatan laporan, serta rendahnya transparansi (Andini et al., 2025). Masalah integritas ini tercermin nyata dari serangkaian skandal di lapangan, mulai dari kasus manipulasi data kartu kredit pada PT Bank Bukopin Tbk yang terungkap tahun 2018 (Al Farishi & Tjun, 2023), kelemahan kontrol pada kasus penipuan nasabah oleh oknum Bank BTN tahun 2024 (VOI, 2024), hingga dugaan *fraud* penyaluran kredit dengan jaminan dana korban sepihak di PT Bank MayBank Indonesia Tbk pada November 2025 (CNBC Indonesia, 2025).

Menanggapi maraknya pelanggaran pelaporan keuangan tersebut, penguatan integritas perbankan nasional mendesak untuk diwujudkan melalui sinergi antara regulasi ketat dan optimalisasi inovasi teknologi modern. Dari aspek regulasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merespon tantangan ini dengan menerbitkan Peraturan OJK Nomor 15/POJK.03/2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pada Oktober 2024 guna mewajibkan pengawasan internal yang kokoh demi menjamin kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi (RSM Indonesia, 2024). Sementara dari aspek teknologi, mengingat operasional perbankan sangat berbasis pada pengolahan data masif, perkembangan inovasi *artificial intelligence* (AI) dipandang memberikan peluang besar dalam meningkatkan transparansi, akurasi, dan keamanan transaksi (McKinsey and Company, 2023). Urgensi pemanfaatan teknologi ini dipertegas dengan langkah OJK yang merilis panduan resmi Tata Kelola Kecerdasan Artifisial Perbankan Indonesia pada 29 April 2025 untuk memastikan implementasi AI berjalan secara bertanggung jawab, transparan, dan berbasis manajemen risiko (OJK, 2025).

Hubungan antara aspek teknologi, sistem pengawasan, dan kualitas pelaporan ini telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian empiris terdahulu. Beberapa studi membuktikan bahwa adopsi *artificial intelligence* (AI) mampu mengoptimalkan proses akuntansi, meminimalkan kesalahan, serta meningkatkan keandalan laporan keuangan (Kuswara et al., 2024; Ebnaoof, 2025). Di sisi lain, pengendalian internal sebagai serangkaian prosedur formal perusahaan juga secara konsisten terbukti berpengaruh positif dalam menekan tindakan kecurangan, menjaga keandalan data, dan memastikan kepatuhan terhadap standar keuangan (Arisandi et al., 2022; Handayanto et al., 2025), sebaliknya, penurunan kualitas pelaporan justru rentan terjadi apabila pengendalian internal yang dijalankan perusahaan melemah (Wahyuni & Hayati, 2022). Namun demikian, masih terdapat *research gap* yang nyata di mana mayoritas studi terdahulu cenderung menguji kedua variabel tersebut secara terpisah. Riset empiris yang mengintegrasikan pengaruh adopsi AI dan pengendalian internal secara simultan dalam konteks industri perbankan di Indonesia masih sangat terbatas, sehingga menyisakan ruang bagi studi ini untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif.

Kebaruan penelitian ini dirancang untuk mengisi keterbatasan riset terdahulu sekaligus merespons adanya *regulatory gap* terkait kondisi pra-implementasi kebijakan POJK 15/2024 dan Tata Kelola AI perbankan 2025. Dengan menggunakan data historis paling aktual periode 2021 hingga 2024, penelitian ini menangkap potret empiris mengenai urgensi dan kesiapan sektor perbankan sebelum regulasi tersebut diberlakukan secara penuh. Secara teoritis,

penggabungan instrumen pengawasan tersebut dianalisis berdasarkan landasan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Perspektif ini memandang bahwa hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen kerap kali memicu konflik kepentingan serta kesenjangan informasi. Celah tersebut sering kali mendorong agen bertindak oportunistik melakukan penyimpangan yang merusak kualitas informasi laporan keuangan. Dalam perspektif teori ini, implementasi teknologi AI yang mampu memproses data secara *real-time*, berkolaborasi dengan pengendalian internal yang kuat untuk membatasi perilaku oportunistik, bertindak sebagai mekanisme kontrol esensial untuk mereduksi kesenjangan informasi serta memastikan terciptanya transparansi data kelola yang optimal.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan hasil kajian terdahulu, fokus utama penelitian ini diarahkan pada pengujian empiris mengenai bagaimana teknologi modern dan sistem pengawasan internal mampu mengontrol penyimpangan pelaporan di sektor keuangan. Berbeda dengan riset terdahulu dalam pemilihan objek amatannya, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh adopsi *artificial intelligence* (AI) dan pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini membatasi ruang lingkup pengamatannya pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan batas kurun waktu analisis sepanjang periode 2021-2024. Hasil studi ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dalam memperluas wawasan dalam literatur akuntansi keuangan terkait penggunaan teknologi di era digital melalui pengujian terintegrasi terhadap kualitas pelaporan keuangan bank. Penggunaan data empiris terkini memberikan gambaran nyata tentang efektivitas sistem pengawasan setelah diterbitkannya regulasi teknologi yang lebih adaptif oleh pemerintah. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata sebagai pijakan awal bagi OJK dan pihak manajemen perbankan untuk mengevaluasi implementasi teknologi AI serta mengukur keandalan sistem pengendalian internal sebelum aturan baru resmi berlaku, sekaligus menjadi referensi akademis yang mampu memulihkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kualitas pelaporan keuangan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) melalui teori keagenan mengemukakan adanya ikatan kontraktual yang menghubungkan pihak manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Dalam praktiknya, hubungan ini rentan memicu konflik kepentingan akibat adanya kesenjangan atau asimetri informasi di antara kedua belah pihak. Kondisi ini dimanfaatkan oleh agen untuk bertindak oportunistik melakukan praktik manajemen laba melalui kebijakan akrual (*discretionary accrual*) yang secara langsung menurunkan kualitas pelaporan keuangan (Sutisna et al., 2024). Selain itu, kondisi tersebut dapat mendorong terjadinya penyajian informasi keuangan yang bias, sehingga perlunya pengendalian internal yang baik untuk memastikan proses operasional dan pelaporan selaras dengan tujuan organisasi serta kepentingan principal (Inapty et al., 2025). Guna menekan perilaku oportunistik tersebut dan mengurangi biaya keagenan (*agency costs*), diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif melalui adopsi *artificial intelligence* (AI) dan penerapan pengendalian internal yang kuat. Adopsi AI hadir sebagai bentuk modernisasi teknologi yang memiliki kemampuan mengotomatisasi proses pencatatan dan validasi data keuangan tanpa intervensi manajemen yang rentan untuk dimanipulasi, sehingga dapat mempersempit celah terjadinya asimetri informasi. Melalui otomatisasi ini, informasi keuangan yang disampaikan kepada prinsipal menjadi lebih akurat dan terpercaya, yang secara langsung mencerminkan adanya peningkatan kualitas pelaporan keuangan pada suatu perusahaan (Resalia et al., 2024). Kerangka kerja COSO dalam pengendalian internal pada dasarnya diorientasikan sebagai sistem pengawasan untuk memastikan operasional perusahaan berjalan efektif dan efisien, laporan keuangan disajikan secara andal, serta paruh terhadap kaidah akuntansi (Hashim, 2025). Melalui optimalisasi kedua bentuk mekanisme kontrol ini, dapat mereduksi asimetri informasi, menekan potensi tindakan oportunistik agen, dan kualitas serta keterbukaan informasi keuangan dapat tetap terjaga.

Pengaruh Adopsi *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Adopsi *artificial intelligence* (AI) dalam proses akuntansi memungkinkan pengolahan data keuangan dilakukan secara lebih akurat dan real-time dibandingkan proses manual. Teknologi AI mampu mendeteksi anomali, inkonsistensi, dan potensi kesalahan dalam laporan keuangan secara otomatis, sehingga mampu meminimalkan risiko *misstatement* dengan baik. Kemampuan AI dalam memproses data dalam jumlah besar secara terstruktur dan sistematis dapat berkontribusi pada peningkatan keandalan serta relevansi informasi keuangan yang disajikan (Ebnaoof, 2025). Bukti empiris yang disajikan oleh Anantharaman et al., (2023) dan Kuswara et al., (2024) menegaskan bahwa adopsi AI terbukti memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan

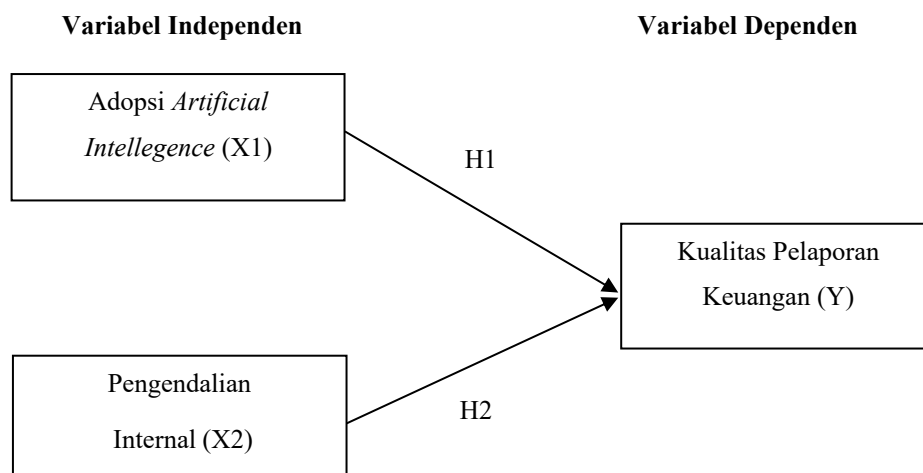
keuangan. Melalui penggunaan teknologi ini manajemen mampu meningkatkan akurasi, transparansi, serta reabilitas informasi keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan.

H1: Adopsi *artificial intelligence* (AI) berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Pengendalian internal menjadi bagian penting bagi suatu perusahaan yang bertujuan untuk melindungi berbagai aspek perusahaan, meliputi proses penyusunan laporan keuangan serta pencegahan terjadinya kecurangan. Pengendalian internal yang diterapkan secara menyeluruh mampu memberikan informasi keuangan secara akurat dan terpercaya, sehingga menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas (Mutoharoh & Ifada, 2023). Hasaelvana et al. (2026) Penelitiannya membuktikan bahwa keberadaan pengendalian internal memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Melalui sistem kendali internal yang kuat, potensi tindakan *fraud* dapat ditekan, sehingga menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih akurat. Hal senada juga diungkapkan oleh Sem & Hastuti (2024) Menjelaskan bahwa keberadaan pengendalian internal berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

H2: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan



Gambar 1 Model Konseptual Penelitian
Sumber: Data Penelitian, 2026

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif melalui penggunaan data sekunder diaplikasikan dalam studi ini. Perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai populasi penelitian. Adapun kurun waktu pengamatan yang ditetapkan terkonsentrasi pada periode 2021 sampai dengan 2024. Melalui implementasi metode *purposive sampling*, diperoleh 37 entitas perbankan yang memenuhi kriteria, sehingga menghasilkan total 148 data observasi selama empat tahun. Teknik dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data penelitian dengan mengunduh *annual report* dari situs resmi BEI melalui alamat www.idx.co.id serta *website* resmi dari perusahaan sampel. Setelah data sekunder tersebut terkumpul, proses dilanjutkan ke tahap verifikasi, pencatatan, dan analisis secara menyeluruh.

Tabel 1. Karakteristik Penetapan Sampel

No	Karakteristik Penetapan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terkategori perbankan konvensional di BEI (4 tahun pengamatan)	42
2	Publikasi laporan keuangan menggunakan mata uang asing oleh perusahaan perbankan	(1)
3	Perusahaan perbankan yang laporannya mengalami kekosongan data pada komponen variabel yang diuji	(4)
4	Sampel akhir dari sektor perbankan yang lolos seleksi kriteria (37 x 4)	148

Sumber: Data Penelitian, 2026

Pengukuran Variabel

Dalam perspektif akuntansi, kualitas pelaporan keuangan dikaitkan dengan tingkat manajemen laba, di mana semakin rendah praktik manajemen laba, maka semakin berkualitas pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kualitas pelaporan keuangan menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi dengan model Beaver dan Engel (1996) yang cocok dengan perusahaan sektor perbankan Arisandi et al. (2022).

Perhitungan *discretionary accrual* (DA) dimulai dengan menghitung total akrual. Total akrual sebuah perusahaan dibagi menjadi *non-discretionary accrual* dan *discretionary accrual*. Untuk menentukan total akrual dengan menerapkan model Beaver dan Engel (1996), maka digunakan total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Selanjutnya, seluruh variabel dalam model dideflasi dengan total aset. Nilai absolut DA digunakan sebagai proksi kualitas pelaporan keuangan, di mana semakin kecil nilai absolut DA maka akan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas, begitupun sebaliknya.

Rumus *Total Accrual* (TA)

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Rumus *Non-Discretionary Accrual* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + \varepsilon_{it} \dots\dots (2)$$

Rumus *Discretionary Accruals* (DA)

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

DA_{it}	: <i>Discretionary accruals of firm I within period t</i>
NDA_{it}	: <i>Nondiscretionary accruals of firm I within period t</i>
TA_{it}	: <i>Firm total accrual I within period t</i>
CO_{it}	: <i>Loans charge offs of firm I within period t</i>
$LOAN_{it}$	: <i>Loans outstanding of firm I within period t</i>
NPA_{it}	: <i>Non-performing assets of firm I within period t</i>
ΔNPA_{it+1}	: <i>The difference of non-performing assets of firm on period t+1</i>

Artificial Intelligence (AI) merujuk pada pemanfaatan teknologi cerdas dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan, yang mana diukur menggunakan *dummy variable*, yaitu nilai 1 apabila perusahaan menggunakan serta melaporkan AI di laporan tahunan dan 0 apabila perusahaan tidak ada melaporkan penggunaan AI di laporan tahunan (Ebnaoof, 2025).

Manajemen merancang pengendalian internal berupa rangkaian prosedur sistematis yang berfungsi sebagai panduan operasional guna memastikan tercapainya tujuan perusahaan. Pengukuran ini menggunakan *Internal Control Disclosure Index* (ICDI) yang disusun berdasarkan kerangka COSO: 1) Jika laporan tahunan menunjukkan bahwa komite audit telah menemukan pengendalian internal di dalam perusahaan, maka akan diberikan skor 1; 2) Jika laporan tahunan mengungkapkan tujuan dewan manajemen untuk pengendalian internal, maka akan diberi skor 1; 3) Pengakuan manajemen atas tanggung jawabnya terhadap pengendalian internal dalam laporan tahunan, maka akan diberikan skor 1; Skor efektivitas adalah 1 hanya jika dewan direksi memberikan opini tentang efektivitas

pengendalian internal; 5) Jika audit internal dijelaskan dalam laporan tahunan, maka akan diberikan skor 1; 6) Jika laporan tahunan mengungkapkan aktivitas manajemen risiko, maka akan diberikan skor 1 (Sem & Hastuti, 2024).

$$ICDI = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

x_{ij} = The number of items disclosed by the company

n_j = Maximum number of items disclosed

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai seluruh data penelitian, dapat menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan mengevaluasi distribusi setiap variabel, seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata, median, dan standar deviasi untuk setiap variabel.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Adopsi AI	108	0	1	0.22	0.418
Pengendalian Internal	108	0.670	1.000	0.88750	0.111834
<i>Discretionary Accrual</i>	108	0.374	0.474	0.41714	0.018920
Valid N (<i>listwise</i>)	108				

Sumber: Data Penelitian, 2026

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dianalisis melalui data panel yang terdiri atas 108 observasi yang bersumber dari perusahaan sektor perbankan. Jumlah observasi akhir didapat setelah menghapus data yang tidak normal (*outlier*), sehingga jumlah sampel yang digunakan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah sampel awal. Berdasarkan tabel 1 di atas, variabel *Discretionary Accrual* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,374 dan maksimum sebesar 0,474. Nilai *mean* sebesar 0,41714 menggambarkan besaran rata-rata *discretionary accrual* pada perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian. Lebih lanjut, nilai standar deviasi yang berada di bawah nilai rata-rata mengindikasikan bahwa variasi data antarperusahaan cenderung minim, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *discretionary accrual* relatif homogen atau memiliki tingkat penyebaran yang rendah di antara perusahaan sampel.

Nilai variabel Adopsi AI tercatat berkisar dari 0 sampai 1 dan menghasilkan *mean* sebesar 0,22. Angka tersebut mengindikasikan bahwa adopsi AI baru digunakan sekitar 22% perusahaan sampel, sedangkan, 78% lainnya belum menerapkan hal serupa. Selanjutnya, angka standar deviasi sebesar 0,418 berada di atas nilai *mean* mengindikasikan bahwa data memiliki variasi atau tingkat penyebaran yang cukup tinggi (heterogen) antarperusahaan yang diamati.

Pengujian statistik terhadap variabel Pengendalian Internal menunjukkan nilai minimum 0,670 dan nilai maksimum 1,000, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 0,88750. Angka rata-rata yang mendekati nilai maksimal ini menandakan bahwa sistem pengendalian internal pada perusahaan yang diamati sudah cukup kuat. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,111834 mengonfirmasi bahwa data penelitian ini homogen dengan tingkat sebaran yang rendah. Konsekuensinya, variasi data pengendalian internal antarperusahaan dalam penelitian ini relatif seragam.

Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Metode regresi linear berganda diterapkan sebagai alat untuk memverifikasi hipotesis yang telah dirumuskan. Keberartian hubungan antarvariabel kemudian diukur berdasarkan nilai koefisien regresi, uji parsial (*t-test*), uji keselarasan model secara bersama-sama (*F-test*), serta tingkat kontribusi model melalui nilai *Adjusted R²*.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien (B)	Beta	t-hitung	Sig.
(Konstanta)	-0.333		-82.392	0.000
Adopsi AI	0.039	0.254	2.707	0.008
Pengendalian Internal	0.057	0.170	1.816	0.072
F-hitung	6.101			0.003
<i>R Square</i>	0.105			
<i>Adjusted R²</i>	0.088			

Sumber: Data Penelitian, 2026

Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat bagaimana adopsi *artificial intelligence* (AI) dan pengendalian internal memengaruhi kualitas pelaporan keuangan secara parsial dan simultan. Merujuk pada data yang tertera pada tabel 2, berikut merupakan model persamaan regresi yang diperoleh:

$$|DA_{i,t}| = -0,333 + 0,039AI_{i,t} + 0,057PI_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Nilai konstanta sebesar -0,333 yang mengindikasikan bahwa apabila *artificial intelligence* (AI) dan pengendalian internal diasumsikan bernilai konstan atau nol, maka nilai absolut *discretionary accrual* berada pada angka -0,333. Variabel adopsi AI terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*, ditunjukkan oleh koefisien regresi positif sebesar 0,039 dengan nilai $t = 2,707$ dan signifikansi $0,008 (< 0,05)$. Sementara itu, variabel pengendalian internal menghasilkan koefisien sebesar 0,057 dengan $t = 1,816$ dan signifikansi $0,072 (> 0,05)$, yang menegaskan bahwa pengendalian internal tidak berkontribusi signifikan dalam memengaruhi *discretionary accrual*.

Hasil pengujian simultan memperoleh nilai F-hitung sebesar 6,101 dengan nilai signifikansi 0,003. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil $0,003 < 0,05$, membuktikan bahwa adopsi AI dan pengendalian internal secara bersama-sama memberikan dampak signifikan terhadap *discretionary accrual*.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,088, membuktikan bahwa variabel adopsi AI dan pengendalian internal memiliki kemampuan eskplanatori sebesar 8,8% terhadap variabel *discretionary accrual*. Proporsi terbesar sisanya, yaitu 91,2%, diidentifikasi sebagai pengaruh dari variabel eksternal lain yang berada di luar cakupan penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Adopsi *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Pengujian statistik menghasilkan koefisien regresi adopsi AI sebesar 0,039 dengan signifikansi pada angka 0,008. Data tersebut membuktikan secara empiris bahwa tingkat adopsi AI di dalam perusahaan memengaruhi DA secara signifikan. Dalam penelitian ini, *discretionary accrual* digunakan sebagai *inverse proxy* kualitas pelaporan keuangan, sehingga semakin tinggi nilai *discretionary accrual*, maka kualitas pelaporan keuangan justru akan semakin rendah. Oleh karena itu, arah hubungan yang ditemukan mengindikasikan bahwa adopsi AI justru memperlemah kualitas pelaporan keuangan. Koefisien positif pada variabel adopsi AI mengindikasikan semakin tinggi tingkat adopsi AI, semakin besar pula kecenderungan terjadinya *discretionary accrual*, yang berimplikasi pada penurunan kualitas pelaporan keuangan. Atas dasar hasil tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Temuan ini berbeda dengan kesimpulan yang dipaparkan oleh Ebnaoof (2025). Studi tersebut menunjukkan bahwa adopsi AI berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Akan tetapi, hasil temuan ini memperkuat bukti empiris yang dipaparkan oleh Mustapha et al., (2026), di mana adopsi AI yang minim kendali pada perusahaan manufaktur di Nigeria terbukti memicu penurunan kualitas pelaporan keuangan.

Pada perusahaan sektor perbankan, adopsi AI masih menghadapi berbagai tantangan karena belum sepenuhnya didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, tata kelola, serta pengawasan yang mumpuni. Kondisi tersebut diduga menyebabkan pemanfaatan AI cenderung lebih berfokus pada peningkatan efisiensi operasional

perusahaan, seperti otomatisasi layanan nasabah dan deteksi *fraud*, sehingga belum diintegrasikan secara optimal untuk mendukung proses penyusunan laporan keuangan. Meskipun AI dapat meningkatkan efisiensi dalam pengolahan informasi keuangan, penerapannya yang masih terbatas menyebabkan manfaat teknologi tersebut terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan belum dapat diwujudkan secara maksimal. Akibatnya, penggunaan AI belum mampu mengurangi praktik manajemen laba, bahkan berpotensi memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dalam pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti secara empiris akibat nilai signifikansi variabel pengendalian internal yang mencapai 0,072 ($> 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,057. Bukti ini mengonfirmasi bahwa pengendalian internal tidak memengaruhi *discretionary accruals*. Hal ini mempertegas bahwa tinggi rendahnya pengendalian internal belum mampu memitigasi praktik manajemen laba yang menjadi cerminan dari penurunan kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan inkonsistensi dengan temuan Sem & Hastuti (2024) yang mengungkapkan bahwa pengendalian internal memiliki kontribusi positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, temuan ini memperkuat argumentasi empiris yang dilakukan oleh Widiyasalwa et al., (2024) dan Hadi & Windiarti (2025) yang menemukan bukti bahwa pengendalian internal belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Secara keseluruhan, pengendalian internal pada perusahaan sektor perbankan dinilai belum cukup efektif dalam memengaruhi praktik manajemen laba, sehingga tidak memberikan pengaruh substantif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sekalipun mekanisme tata kelola internal telah diberlakukan demi menjamin kredibilitas informasi keuangan serta menekan ruang gerak manajemen dalam bertindak oportunistik, praktik riil menunjukkan adanya dugaan bahwa sistem tersebut belum beroperasi secara optimal. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh lemahnya pemahaman pegawai, kurangnya pelatihan dan komunikasi, serta belum optimalnya fungsi pengawasan internal, sehingga implementasinya lebih berorientasi pada pemenuhan kepatuhan administratif daripada penguatan fungsi pengawasan yang konsisten dalam seluruh proses bisnis (Akbar & Choiriah, 2025). Akibatnya, karena telah menjadi prosedur operasi standar yang monoton, pengendalian internal kehilangan esensinya dan tidak berdampak langsung terhadap kebijakan manajemen dalam memanipulasi laba ataupun meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Studi ini menguji pengaruh adopsi *artificial intelligence* (AI) dan pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kajian empiris dilakukan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2021 hingga 2024. Temuan empiris menunjukkan bahwa adopsi *artificial intelligence* (AI) justru memberikan kontribusi negatif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Di sisi lain, pengendalian internal tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Secara praktis, temuan ini menjadi bukti empiris yang mendukung urgensi penerbitan POJK 15/2024 dan Panduan Tata Kelola AI Perbankan 2025 oleh OJK dalam rangka membatasi ruang gerak oportunistik manajemen.

Beberapa keterbatasan penelitian ini, diantaranya hanya mencakup tahun 2021 hingga 2024, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan sektor perbankan. Nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 8,8%, yang berarti variabel-variabel eksternal dari model penelitian ini memiliki kontribusi yang jauh lebih dominan dalam memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar jangka waktu penelitian diperpanjang, lingkup objek penelitian diperluas dengan sektor lainnya, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, seperti kualitas audit, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan. Selain itu, peneliti bisa mempertimbangkan untuk menggunakan proksi yang berbeda dalam mengukur kualitas pelaporan keuangan, adopsi *artificial intelligence* (AI), maupun pengendalian internal guna memperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

REFERENCES

- Akbar, A., & Choiriah, S. (2025). *The Effect of Good Corporate Governance, Internal Control System, and Human Resource Competence on Financial Reporting Quality*. 05(02), 183–194.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54518/rh.5.2.2025.500>

- Al Farishi, R. R., & Tjun, L. T. (2023). *Dampak Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Sebagai Pemoderasi*. 5(1), 53–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jafta.v5i1.7816>
- Anantharaman, D., M Rozario, A., & Zhang, C. (2023). *Artificial Intelligence and Financial Reporting Quality*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4625279>
- Andini, Anshari, R., & Pribadi, M. I. (2025). *Pengaruh Kualitas Audit dan Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan*. 5(3), 985–1007.
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2608>
- Arisandi, A., Islami, H. A., & Soeprajitno, R. R. W. N. (2022). Internal Control Disclosure and Financial Reporting Quality : Evidence from Banking Sector in Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 484–493.
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p15>
- CNBC Indonesia. (2025). *Kasus Fraud Maybank, OJK: Ini Kejadian Serius & Berdampak Signifikan*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20251103075934-17-681566/kasus-fraud-maybank-ojk-ini-kejadian-serius-berdampak-signifikan>
- Company, M. &. (2023). *Capturing the full value of generative AI in banking*. McKinsey & Company.
https://www.mckinsey.com/industries/financial-services/our-insights/capturing-the-full-value-of-generative-ai-in-banking#
- Ebnaoof, A. (2025). The Impact of Artificial Intelligence and Digital Transformation on Financial Reporting Quality : Insights From Saudi Arabia. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 12(6), 503–510. <https://doi.org/https://doi.org/10.14419/933yjb41>
- Hadi, N., & Windiarti, S. (2025). *The Impact of Government Accounting Standards Implementation , Internal Control Systems , and Accounting Information Systems Utilization on Financial Report Quality at the Investment and Integrated One-Stop Services Office of West Java Province*. 6(5), 4541–4555.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i5>
- Handayanto, A. J., Mukoffi, A., Risnanigsih, ;, Sularsih, H., & As’adi, ; (2025). Kualitas Laporan Keuangan: Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Audit Internal dan Good Corporate Governance pada Perbankan di BEI. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 20(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jpe.v20i2.44365>
- Hasaelvana, E., Putri, A. U., & Hendarmin, R. M. R. (2026). *Effect of Internal Control , Accounting Information System , and Employee Performance on Financial Reporting Quality at Public Works Department of Muara Enim Regency*. 6(1), 354–368. <https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1702>
- Hashim, S. C. (2025). Impact of Internal Control on Improving the Effectiveness of the Electronic Government Accounting System. *European Journal of Management, Economics and Business*, 2(2), 111–132.
[https://doi.org/10.59324/ejmeb.2025.2\(2\).12](https://doi.org/10.59324/ejmeb.2025.2(2).12)
- Inapty, B. A., Suhaedi, W., M, R. S. P., & Maharani, N. P. (2025). Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Gender dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 10(2), 197–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jiai.v10i2.4382>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.
- Kunariyah, A., & Dewayanto, T. (2025). The Role of Blockchain and Corporate Governance in Financial Reporting Quality - A Systematic Literature Review. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(1), 99–114.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v8i1.38471>
- Kuswara, Z., Pasaribu, M., Fitriana, & Santoso, R. A. (2024). Artificial Intelligence in Financial Reports : How it Affects the Process ’ s Effectiveness and Efficiency. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 13(2), 257–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jika.v13i2.12730>
- Mustapha, B., Elizabeth, A. A., Isaac, A. A., Adeniyi, O. S., Olayeye, A. O., Daniel, A. A., Babatunde, O., Alababan, D. N., & Sunday, A. A. (2026). *Artificial Intelligence and Corporate Earnings Management*. 1–18.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.54364/AAIML.2026.62285>
- Mutoharoh, & Ifada, L. M. (2023). *Improving the Quality of Local Government Financial Reporting Through the Impact of Internal Control System With Human Resource Competencies As A Moderator*. 13(2), 301–315.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.25375>
- OECD. (2025). *OECD Economic Outlook, Interim Report September 2025 : Finding the Right Balance in Uncertain Times*. <https://doi.org/10.1787/67b10c01-en>
- Resalia, Soleha, H. N., Bahira, A., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence dalam Pembuatan Laporan Keuangan. *Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 75–81.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/rimba.v2i4.1330>
- RSM Indonesia. (2024). *New Internal Control Requirements for Banks – Summary of POJK 15/2024*. RSM Indonesia. <https://www.rsm.global/indonesia/id/node/362>

- Sem, D. Van, & Hastuti, T. D. (2024). *The Impact of Audit Quality, Audit Committe, and Internal Control Systems on Financial Report Quality (IDX Finance Sector)*. 12(2), 120–133.
<https://doi.org/10.32497/keunis.v12i2.5507>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). *Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi*. 3(4), 4802–4821.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- Tata Kelola Kecerdasan Artifisial Perbankan Indonesia (2025). <https://ojk.go.id/id/Publikasi/Roadmap-dan-Pedoman/Perbankan/Pages/Tata-Kelola-Kecerdasan-Artifisial-Perbankan-Indonesia.aspx>
- VOI. (2024). *Observer Of The Value Of BTN Bank's Steps Handling Cases Of Employees Committing Fraud Is Right*. VOI. <https://voi.id/en/economy/378066>
- Wahyuni, S., & Hayati, N. (2022). Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System dan Fraud. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 125.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.3260>
- Widiasalwa, S., Asaari, M., & Zhafiraah, N. R. (2024). *Do Accounting Information Systems , Internal Control , IT Utilization , and HR Competence affect Financial Reports Quality ?* 2(1), 24–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58777/rag.v2i1.165>